

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM secara umum berarti usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sendiri membedakan usaha menjadi empat jenis, yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Kewirausahaan dapat di definisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif (*Crete new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko (Suryana, 2003). Sehingga pengertian pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.

Di Provinsi Jambi Usaha Mikro Kecil Menengah menjadi suatu fenomena perekonomian tersendiri ketika terjadi kenaikan harga pangan dan bahan baku sehingga banyak usaha besar mengalami kesulitan dalam usahanya. Dewasa ini peranan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di Jambi khususnya menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan, karena pada saat inilah tenaga kerja banyak terserap dan merupakan jalan satu-satunya untuk mengurangi jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan. Dalam rangka mengurangi pengangguran dan tingkat kemiskinan, maka Usaha Mikro Kecil Menengah menjadi andalan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Jambi.

Tentunya peran pemerintah sangat diperlukan untuk mengembangkan UMKM, salah satunya yaitu dengan memberikan bantuan berupa tambahan modal usaha dan memberikan kemudahan untuk mengurus ijin usaha kepada para pelaku usaha, serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan-pelatihan. Sehingga UMKM tersebut nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian Daerah Jambi.

Salah satu makanan berbahan baku kedelai adalah keripik tempe. Keripik tempe merupakan olahan makanan ringan yang berbahan dasar kedelai, kemudian tempe diiris tipis dan digoreng seperti keripik, teksturnya renyah. Beberapa daerah di Indonesia menjadikan keripik tempe sebagai oleh-oleh atau buah tangan khas dari daerah tersebut. Hal ini dapat menunjang perkembangan di sektor industri dan bisnis pusat oleh-oleh makanan yang salah satu produk unggulannya yaitu keripik tempe. Besarnya minat masyarakat akan keripik tempe menjadikan hal ini sebagai peluang bisnis yang menjanjikan.

Kecamatan Muara Delang merupakan salah satu daerah yang memproduksi keripik tempe. Keripik tempe ini berasal dari tempe yang sudah diiris tipis berbentuk bulat dengan ukuran kira-kira lebarnya 6-8 cm dan tebalnya 1-1,5 mm. Pengemasan keripik tempe menggunakan plastik tebal yang dieratkan menggunakan alat press plastik. Jumlah keripik tempe dalam kemasan berbeda-beda tergantung pada ukuran tiap kemasannya.

Strategi pengembangan usaha pada penelitian ini yaitu menggunakan Analisis SWOT dengan berbagai indikator masing-masing sebagai berikut:

1. *Strenght* (Kekuatan)
 - a) Cita rasa produk yang khas
 - b) Produk tahan lama
 - c) Tidak menggunakan bahan pengawet.
2. *Weakness* (Kelemahan)
 - a) Kurangnya promosi
 - b) Tidak adanya pembukuan
 - c) Tidak adanya variasi produk
3. *Opportunity* (Peluang)
 - a) Permintaan meningkat
 - b) Adanya lembaga simpan pinjam
 - c) Daya saing tinggi karena pesaing hanya satu.
4. *Threat* (Ancaman)
 - a) Kenaikkan biaya produksi
 - b) Adanya pesaing
 - c) Banyaknya variasi produk keripik baru

Salah satu UMKM yang ada di Desa Muara Delang Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin yaitu Keripik Tempe Mbak Nik yang dikatakan oleh masyarakat memiliki rasa dan kualitas yang unggul. UMKM ini sebagian besar tenaga kerjanya adalah para tetanga sekitar yang berjumlah 4 orang. Mbak Nik memulai usaha Keripik Tempe ini pada tahun 2014 dengan menggunakan modal dari lembaga simpan pinjam dan peralatan yang masih sederhana. Pada tahun 2015, usaha Mbak Nik ini mengalami stuck karena bahan baku utama yang masih sulit didapat dan sulitnya mencari tenaga kerja yang mampu untuk mengiris tipis tempe karena tidak semua orang bisa mengerjakannya. Namun, pada tahun 2016, Mbak Nik mendapatkan bantuan modal dan peralatan pemotong Keripik Tempe dari Pemerintah di Kabupaten Merangin. Pada tahun itu juga, Pemerintah menawarkan bantuan untuk membuat Surat Ijin Usaha dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) secara gratis.

Namun, pada tahun 2020 usaha Mbak Nik mengalami penurunan yang sangat drastis akibat Covid-19 yaitu mengalami penurunan sekitar 30% - 40%. Dimana pada saat itu banyak orang yang takut berpergian karena takut tertular Covid-19 dan adanya Lock Down, karena tidak ada konsumen sehingga bahan baku kedelai banyak yang busuk. Yang biasanya bisa mengolah Keripik Tempe 20-25 Kg per hari sekarang hanya bisa mengolah 5 Kg perhari. Berikut adalah mitra-mitra yang bekerja sama dengan usaha Keripik Tempe Mbak Nik.

Tabel 1.1
Mitra-Mitra Yang Berkerja Sama

No.	Nama Mitra
1	Mini Market Kembang Turi
2	Mini Market Risky
3	Melati Swalayan (4 Otlet)
4	Rina Mini Market
5	Toko Oleh-Oleh Gelamai Perentak
6	Mini Market Nabari Mart

Sumber : Observasi Awal, Desember 2020

Berdasarkan observasi diatas terdapat 6 mitra yang berkerja sama dengan Keripik Tempe Mbak Nik dan secara rutin menyettor produk keripik tempe kepada para mitra. Berikut dibawah ini adalah hasil penjualan Keripik Tempe Mbak Nik pada tahun 2020.

Tabel 1.2
Perkembangan Penjualan Keripik Tempe Mbak Nik
Periode Januari – Desember 2020

No.	Bulan	Hasil Penjualan	Peningkatan / Bulan (%)
1	Januari 2020	Rp4.500.000	-
2	Febuari 2020	Rp4.000.000	-11%
3	Maret 2020	Rp1.200.000	-70%
4	April 2020	Rp1.000.000	-17%
5	Mei 2020	Rp1.000.000	0%
6	Juni 2020	Rp2.000.000	100%
7	Juli 2020	Rp3.000.000	50%
8	Agustus 2020	Rp3.500.000	17%
9	September 2020	Rp3.800.000	9%
10	Oktober 2020	Rp4.000.000	5%
11	November 2020	Rp4.500.000	13%
12	Desember 2020	Rp5.000.000	11%
Jumlah		Rp37.500.000	106%
Rata-rata		Rp3.125.000	9%

Sumber : Observasi Awal, Desember 2020

Berdasarkan data diatas Usaha Keripik Tempe Mbak Nik pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar (9%). Kemudian peneliti melakukan observasi awal pada usaha Keripik Tempe Mbak Nik sebagai berikut:

Tabel 1.3

Dampak Usaha Saat Pandemi Covid-19 Keripik Tempe Mbak Nik

No.	Pertanyaan	Persentase	
		Iya	Tidak
1	Apakah Pandemi Covid-19 Berdampak Pada Usaha Anda?	60 %	40 %
2	Apakah Pandemi Covid-19 Mempengaruhi Hasil Penjualan Dari Keripik Tempe?	60 %	40 %
3	Apakah Ada Kendala Saat Menjalankan Atau Melaksanakan Strategi Pengembangan Akibat Dari Covid-19?	60 %	40 %
4	Apakah Dalam Sistem Produksinya Anda Menanganinya Dari Awal Sampai Akhir Produksi?	100 %	0 %
5	Apakah akibat pandemi Covid-19 omset usaha mengalami penurunan?	60 %	40 %
Jumlah Rata-Rata		68%	32%

Sumber: Hasil Observasi awal, 2020

Dari hasil diatas, dapat diketahui bahwa akibat dari Covid-19 sangat berpengaruh pada UMKM Keripik Tempe ini dengan persentase rata-rata 68%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keripik tempe mbak nik secara keseluruhan mengalami hambatan akibat Covid-19. Oleh karena itu, saya tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha UMKM Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Era Pandemi Covid-19 Pada Usaha Keripik Tempe Mbak Nik di Merangin”**

1.2 Rumusan Masalah

Karena adanya pandemi Covid-19 Usaha Keripik Tempe Mbak Nik mengalami kenaikan sebesar (9%) per bulan dan pada observasi awal terdapat pengaruh karena adanya dampak pandemi Covid-19 sebesar (68%) sehingga dapat disimpulkan usaha ini mengalami hambatan. Maka dapat disajikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha Keripik Tempe Mbak Nik di Merangin?
2. Bagaimana Alternatif Strategi Pengembangan usaha Keripik Tempe Mbak Nik di Merangin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian di atas adalah:

1. Untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha Keripik Tempe Mbak Nik di Merangin.
2. Untuk merumuskan Strategi Pengembangan usaha Keripik Tempe Mbak Nik di Merangin dengan menggunakan analisis SWOT.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan memberikan manfaat:

1. Bagi usaha keripik tempe, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan produsen untuk meningkatkan usaha.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan mengenai strategi pengembangan usaha keripik tempe di Merangin.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, pengetahuan, dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.